

MANAJEMEN MASJID (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)

Oleh: Nurhidayat Muh. Said
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Abstrak:

Pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Rasulullah mengatur masjid sebagai pusat ibadah, menyelesaikan perkara dan pertikaian dalam masjid, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran, mengatur strategi dan taktik perang di masjid, pusat informasi Islam, tempat sosial, ditempatkan baitul mal / kas negara, atau kas masyarakat muslim, Ibnu sabit mendeklamasikan sajak – sajaknya dalam masjid ketika membela nabi, dan pernikahan.

Keyword :

Mosque, manajemen

PENDAHULUAN

Dalam mengendalikan usaha pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.¹

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan, penentuan kegiatan dan penentuan aparat pelaksana kegiatan untuk mencapai tujuan.² Adanya perencanaan yaitu sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah dirumuskan dan sebagai alat ukur untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi kaum muslimin, dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan barometer kegiatan kaum muslimin.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt, tempat salat dan tempat beribadah kepada-Nya.³ Di samping sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal saleh, berakhlak dan menjadi warganegara yang baik serta bertanggung jawab selaku makhluk Allah di muka bumi.⁴ Sebagaimana Rasulullah ketika selesai membangun masjid Quba, lalu beliau melanjutkan perjalanannya ke Madinah. Sesampainya di Madinah yang pertama beliau lakukan adalah membangun masjid. Masjid itu diberi nama dengan masjid Nabawi. Di dalam masjid inilah Rasulullah membina dan mengurus segala kepentingan umat. Dari berbagai kultur masyarakat, ras dan multi agama beliau berhasil membina masyarakatnya, yang pada akhirnya beliau dikagumi dan disegani oleh semua pihak, baik kawan maupun lawan.

Hal ini bisa terjadi karena Rasulullah bisa mengelola, mengatur dan menjadikan masjid berfungsi dan berperan untuk berbagai macam kegiatan di antaranya :

1. Masjid sebagai pusat ibadah.
Di dalam masjid dilakukan dan dilaksanakan berbagai macam kegiatan ibadah, baik ibadah mahdah maupun ghairu mahdah. Ibadah mahdah seperti salat wajib, salat sunat dan lain sebagainya. Dan setiap hari jum'at diadakan shalat jum'at dan khutbah jum'at untuk membina keimanan, ketakwaan, kepribadian dan hukum – hukum syari'at Islam.
2. Nabi menyelesaikan perkara dan pertikaian dalam masjid.
Masjid dijadikan tempat menyidangkan soal - soal hukum dan peradilan dan tempat untuk menyelesaikan persoalan – persoalan masyarakat dan negara. Pada zaman khalifah Umar, Dewan seperti pertimbangan agung, melakukan sidang – sidangnya di masjid. Begitu juga pada zaman khalifah Abu Bakar dalam menyelesaikan administrasi pemerintahan dilakukan di masjid.
3. Masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajaran.
Sebagaimana Rasulullah sering menerima wahyu di masjid, dan beliau mengajarkan kepada sahabat sahabatnya. Dan di masjid juga diadakan ruang dan tempat perpustakaan untuk mendalami ilmu – ilmu, mengadakan diskusi, penelitian, kajian – kajian ilmiah dan lain sebagainya. Karena Islam merupakan sumber inspirasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena wahyu pertama menganjurkan untuk beriqra' yaitu membaca, meneliti, melihat dan mengadakan penelitian – penelitian.
4. Nabi dan sahabat mengatur strategi dan taktik perang di masjid. Seolah – olah ia merupakan markas besar tentara. Hal ini tergambar ketika Sa'ad luka parah dalam perang parit, maka ia meninggal di kemah yang berada di pekarangan masjid.
5. Masjid sebagai pusat informasi Islam.
Rasulullah dalam menyampaikan berbagai macam informasi senantiasa di mulai dari masjid. Apakah informasi itu terkait dengan berbagai masalah agama maupun masalah negara atau masalah lainnya.
6. Sebagai tempat sosial
Masjid juga berfungsi sebagai tempat orang musafir yang tengah dalam perjalanan. Waktu seorang budak wanita dibebaskan, dalam ketiadaan tempat tinggal, ia mengembangkan kemahnya di pekarangan masjid.
7. Di masjid ditempatkan baitul mal / kas negara, atau kas masyarakat muslim, untuk diatur dan dikelola dalam rangka mensejahterakan kehidupan sosial masyarakat muslim.
8. Ibnu sabit mendeklamasikan sajak – sajaknya dalam masjid ketika membela nabi yang dicemoohkan oleh lawannya.
9. Penghulu atau Qadi memimpin upacara pernikahan di masjid.
Masjid berfungsi sebagai tempat untuk mendamaikan orang yang berselisih dalam rumah tangga dan sebagai mahkamah perceraian.

PEMBAHASAN

Sejarah dan Latar Belakang Masjid Al-Azhar

Umat Islam di Jakarta, mayoritas penduduknya adalah orang Betawi yang dikenal sebagai pemeluk Islam yang taat. Ketika orang Inggris dan Portugis menguasai Jakarta, orang betawi telah melakukan perlawanan dengan keras. Begitu juga ketika tentara Jepang mengambil alih kekuasaan Belanda dari wilayah Indonesia khususnya Jakarta, maka mereka melakukan perlawanan hingga tiba masa kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Shalat Idul Fitri pertama di masa kemerdekaan sengaja dilakukan orang betawi di halaman rumah Bung Karno, Jl. Pegangsaan Timur, tempat diproklamirkannya kemerdekaan.

Di sisi lain, Jakarta sebagai Ibukota Negara terus bergerak. Pasca perang kemerdekaan, penduduk mulai membanjirinya dengan segala dampak yang menyertainya. Dari itu wajar kalau kaum muslimin menginginkan terwujudnya masjid yang besar, indah dan megah. Dengan adanya masjid yang memadai, secara batiniah diharapkan akan mengantarkan kehidupan masyarakatnya menjadi tenang, sedang ketenangan itu merupakan sumber utama munculnya gagasan, fikiran dan ide ide yang cemerlang bagi perkembangan masyarakat bangsa dan negara di masa yang akan datang.⁵

Rencana untuk membangun masjid yang monumental di Jakarta sebetulnya pernah dikemukakan Perdana Menteri Mohammad Natsir, namun belum sempat terwujud, kabinet yang dipimpinnya jatuh (April 1951). Keinginan itu diteruskan di masa kabinet Sukiman, melalui Menteri Sosial Dr. Sjamsuddin, dengan menyampaikan rencana Pemerintah untuk memberi dana sosial kepada umat Islam bagi pembangunan tempat ibadah.⁶

Pencetus ide pendirian Yayasan Pesantren Islam yang diuraikan di bawah ini adalah Dokter Syamsudin, pada waktu itu Menteri Sosial Republik Indonesia.⁷ Rencana itu lantas dibicarakan di kantor Masyumi, Jl. Kramat Raya, Jakarta dengan membentuk suatu lembaga bagi penampungan aspirasi untuk mewujudkan rencana menteri Syamsudin, karena salah satu syarat untuk memperoleh tanah harus ada suatu lembaga yang akan menanganinya. Oleh karena itu dibentuklah Yayasan Pesantren Islam (YPI).

Bahwa berdasarkan akta Notaris, tanggal 7 (tujuh) April 1952 (seribu sembilan ratus lima puluh dua) nomor 25 yang aslinya dibuat dihadapan Raden Kadiman.⁸ Hasil usaha yang telah dicapai oleh Yayasan tersebut, dengan bantuan dan jasa Sjamsuridjal, berupa sebidang tanah terletak di Daerah Khusus Ibukota Raya, Kebayoran Baru, Jalan Sisingamangaraja berikut sebuah bangunan masjid yang dikenal dengan nama Masjid Agung Al-Azhar Kebayoran Baru.⁹

Yayasan ini bertujuan membina dan mengembangkan pendidikan Islam dalam arti kata yang seluas – luasnya serta meningkatkan mutu dan menyebarkan syi'ar Islam, baik melalui media pendidikan, dakwah, bimbingan ibadah, seni budaya dan lain sebagainya, juga membentuk masyarakat yang berilmu, beramal dan bertaqwa kepada Allah, cinta bangsa dan negara serta bergerak di bidang sosial dalam rangka *izzul Islam wal muslimin*.¹⁰

Pada tanggal 19 November 1953, pembangunan Masjid Agung di mulai. Diawali dengan peletakan batu pertama oleh Mendagri Prof. Dr. Mr. Hazairin, di dampingi R. Sardjono mewakili Walikota Jakarta Raya.¹¹ Diresmikan pemakaiannya pada tahun 1958 di atas tanah seluas lebih kurang 4.5 ha di Jalan Sisingamangaraja Kebayoran Baru dengan nama Masjid Agung Kemayoran.

Syekh al-Azhar, Prof. Mahmoud Syaltout, sewaktu berkunjung ke Indonesia (1960) menjadi tamu negara, sempat berkunjung ke Masjid Agung Kebayoran. Ia di dampingi Dr. Mohammad al-Bahay, sangat terkesan mendengar proses pembangunan Masjid Agung berikut kegiatan-kegiatannya. Sehingga ketika menyampaikan sambutan kepada para jamaah ia mengatakan “ Bahwa mulai hari ini, saya sebagai Syekh Jami’ al-Azhar memberikan nama al-Azhar bagi masjid ini, semoga dia menjadi al-Azhar di Jakarta, sebagaimana al-Azhar di Kairo.¹²

Sejak saat itulah Masjid Agung Kebayoran berubah menjadi Masjid Agung Al-Azhar. Pemberian nama Al-Azhar sepertinya mengulang kembali pemberian nama serupa kepada “ Masjid Jami’ al-Qahirah” di Mesir yang di bangun pada abad IV Hijriah (359 H / 970 M). Nama al-Qahirah bagi masjid tersebut karena letaknya berada di al-Qahirah (Kairo) Mesir, dan berganti menjadi nama al-Azhar karena dinisbatkan kepada nama Fatimah al-Zahra putri Rasulullah Saw. Hampir seribu tahun berikutnya, Syekh Jami al-Azhar, Kairo memberi nama Masjid Agung dengan nama Masjid Agung Al-Azhar.

Manajemen Masjid Agung Al-Azhar

Bidang Idarah

Banyak hal yang telah dilakukan dan diupayakan oleh pengurus Masjid Agung al-Azhar menyangkut *idarah* dari sisi perencanaan untuk mengembangkan kegiatan dan program-program masjid Agung Al-Azhar sejak berdirinya hingga sekarang. Setelah pembangunannya selesai tahun 1958 maka masjid difungsikan sebagai tempat melakukan salat berjamaah serta diadakannya kuliah setiap subuh. Pengurus menjadikan masjid sebagai sentra kegiatan dan dakwah untuk para jamaah dan umat, menggunakan pengelolaan yang profesional yang makin lama semakin baik dan mulai ditata dari segi perencanaan, perorganisasian, pengadministrasian hingga dalam masalah keuangan dan pengawasan.

Pada awalnya kepengurusan masjid Agung Al-Azhar membawahi seksi: pendidikan, pemuda, majlis taklim dan sebagainya. Akan tetapi dalam perjalanan berikutnya nama itu berubah menjadi YPI Al-Azhar bagian kemasjidan dan seksi-seksi yang ada di bawahnya juga mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan. Dalam struktur organisasi Yayasan, kepengurusan Masjid Agung Al-Azhar merupakan satu bagian tersendiri, sejajar dengan bagian-bagian lainnya. Pengurus diangkat dan diberhentikan oleh Pleno Badan Pengurus yang telah mempercayakannya kepada formatur.

Dalam priode ke – 13 dari masa bakti YPI Al-Azhar yang berlaku mulai tahun 2009 – 2014, bagian kemasjidan dirangkaikan dengan kegiatan Dakwah, sehingga namanya menjadi

bagian Kemasjidan dan Dakwah dan ditunjuk ketuanya Drs. H.M.Anwar Ratnaprawira M.A, dengan periodisasinya menjadi lima tahun.¹³

Kegiatan-kegiatan masjid sebagaimana yang diungkapkan pengurus masjid Drs. H.M. Anwar Ratnaprawira MA, hasil wawancara tanggal 11 Rajab 1434 H bertepatan pada tanggal 8 September 2013 M, telah disusun dalam satu info kegiatan masjid dengan berbagai kegiatan / studi beserta waktu – waktunya di antaranya adalah :

- Konsultasi keagamaan, psikologi, hukum, pembinaan muhtadin
- Pengislaman (Senin s/d Sabtu)
- Pengajian Pengantar Anak Sekolah (Senin – Sabtu)
- Pengajian Karyawan Masjid (Selasa)
- Pembinaan Imam dan Muazin (Selasa)
- Pengajian Selasa pagi Ibu – ibu
- Pelatihan Pasar Modal (tidak rutin)
- Pendidikan Muballigh (Selasa, Jum'at)
- Payisc (Selasa – Kamis)
- Studi Islam (Selasa, Kamis)
- Studi Islam (Rabu pagi, sore dan malam)
- Daurah Qiraatil Qur'an (Rabu, Sabtu)
- Seni Bela Diri (Kamis dan Minggu)
- Pembinaan Calon Muslim (Sabtu)
- Kuliah Duha Ahad
- YISC (Minggu)
- LPK (Minggu)
- Akad Nikah
- Resepsi Pernikahan (Sabtu, Minggu)
- Bimbingan Rohani untuk LP dan RS
- Manasik Haji
- Drum Band alumni Al-Azhar
- DII

Dari beberapa kegiatan dan program tersebut semuanya berjalan lancar, dengan sistem pengelolaan dan perencanaan yang matang, sehingga masjid ini makmur dan menjadi pusat dakwah dan sentral kegiatan kaum muslimin di wilayah Jakarta Selatan khususnya dan di wilayah DKI Jakarta umumnya. Masjid ini menjadi dambaan kaum muslimin, karena memberikan andil yang cukup besar bagi jamaah, warga dan masyarakat dalam mencerdaskan pengetahuan dan intelektual muslim dengan berbagai program dan kegiatannya yang menyeluruh.

Menurut BA. Syakur Fairus, perencanaan yang diterapkan dengan kegiatan-kegiatannya dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melihat berbagai aspek dan masalah yang ada untuk di sosialisasikan demi kemaslahatan umat. Termasuk juga di dalamnya

masalah sosial dengan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, terutama membantu dan mendukung usaha pendidikan dengan memberikan beasiswa sekolah.¹⁴

Organisasi

Setiap usaha untuk mencapai satu tujuan terutama menyangkut orang banyak dan meliputi berbagai masalah harus diatur, ditentukan dan di kelompokkan dalam suatu organisasi.

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu mereka harus mengadakan koordinasi dan kerja sama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerja sama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi.¹⁵

Begitu juga halnya dengan kondisi Masjid Al-Azhar, setelah pembangunan masjid agung selesai tahun 1958 dan sudah dimanfaatkan untuk shalat jamaah, maka pengelolaan masjid mulai ditata serta diperhatikan. Tahap pertama Yayasan mengangkat Hasan Nasir dan Gusti Abdullah Muis menjadi ketua dan wakil ketua serta Dudung dan Ny. Anwar Tjokroaminoto menjadi sekretaris dan bendahara dengan beberapa orang lainnya menjadi anggota. Mereka merupakan pengurus masjid agung al-Azhar untuk periode I (1958 – 1963).¹⁶

Namun secara berangsur-angsur masjid Al-Azhar berkembang pesat dan telah memiliki beberapa bagian, yang mana kepengurusannya pertama kali adalah pengurus Bagian Masjid Agung Al-Azhar yang membawahi seksi-seksi : pendidikan, pemuda, majlis taklim dan sebagainya. Namun hal tersebut berubah dalam perjalanan berikutnya, yaitu berubah nama menjadi YPI Al Azhar Bagian Kemasjidan dan seksi – seksi yang ada di bawahnya juga mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan. Oleh sebab itulah masjid Al-Azhar berdiri sendiri dalam segala aktivitasnya tanpa membawahi seksi pendidikan, namun lebih cenderung bersifat keagamaan dan dakwah.

Saat ini, kepengurusan di masjid Agung Al – Azhar dalam masa transisi, yang akan terjadi perubahan-perubahan kepengurusan.¹⁷

Susunan Badan Kepengurusan YPI Al - Azhar yang baru periode XIII, Th. 2009-2014¹⁸

Badan Pengurus:

Ketua Umum : H. Moeslim Aboud Ma'ani

Ketua : H. Rusjdi Hamka
Ir. H. A.M. Luthfi
Dr. Ir. H. Tabrani Ismail
H. Hussein Umar
H. Mahfudh Makmun

Sekretaris Umum : H. Nasroul Hamzah

Sekretaris : Drs. H. Ismail Djoli

Bendahara Umum	: Dr. H. Fuad Bawazier MA
Bendahara	: H. Arlinus Sampono
Anggota – anggota	: Drs. H. Murni Djamal MA Drs. H. M. Anwar Ratnaprawira, MA Dr. H. Tjetjep Permana Drs. H. M. Sulchan Hasjim
Bagian Pendidikan dan Kursus	: Drs. H. Murni Djamal MA (Ketua)
Bagian Kemasjidan dan Dakwah	: Drs.H.M.Anwar R.Prawira, MA (Ketua)
Bagian Sosial dan Kemasyarakatan:	Dr. H. Tjetjep Permana (Ketua)
Penelitian dan Pengembangan	: Drs. H. M. Sulchan Hasjim (Ketua)

Dalam pembentukan organisasi, ditentukan misi, tujuan dan tugas sehingga apa yang direncanakan bisa tercapai. Pekerjaan dibagi dan di kelompok – kelompokan dan memiliki anggota yang membantu tugas masing – masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau overlapping dalam pekerjaan. Masing – masing kegiatan saling mengisi dan berhubungan dan senantiasa bekerja sama dengan membuat *team work*.

Organisasi Masjid Agung al – Azhar memberikan gambaran yang jelas dan tegas tentang pembagian tanggung jawab (*responsibility*) dan masing – masing mempunyai tanggung jawab dan kewenangan (*authority*) yang tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah ini dirumuskan dan disusun sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan bersama. Tiap-tiap bagian bidang bekerja sama satu dengan lainnya, saling mengisi dan membantu kegiatan dengan daftar tugas yang ada.

Administrasi

Pengurus masjid Al-Azhar telah merumuskan sistem pengadministrasian yang baik dan rapi seperti manajemen perkantoran yang menangani masalah administrasi tentang jamaah, surat menyurat, pendokumentasian, kegiatan- kegiatan yang menyangkut badan usaha kemasjidan dan lain sebagainya.

Pencatatan dan pengadministrasian mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana program dan kegiatan itu berjalan dan dikerjakan, sehingga memudahkan pengurus nantinya dalam membuat program lanjutan dan untuk mengadakan evaluasi. Begitu juga dengan pengadministrasian yang baik akan menunjukkan suatu kemajuan bila ada pihak-pihak yang ingin melihat program dan kegiatan Masjid Al-Azhar. Begitu juga perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan dan program masjid dan dakwah, sehingga masjid memiliki kredibilitas dan fungsi yang menyeluruh untuk ketenangan beribadah, kesosialan masyarakat dan pembinaan umat dan sebagai benteng dan pusat kebudayaan.

Kegiatan administrasi masjid berada di bawah tanggung jawab kepala kantor, meliputi berbagai aspek kegiatan tidak hanya masalah tulis menulis namun dalam aspek penyediaan dan pengaturan fasilitas untuk terselenggaranya kegiatan. Bahkan harus pula mencari sistem kerja yang lebih efektif dan efisien.

Jadi administrasi yang dilakukan bersifat menyeluruh dan luas, tidak dalam arti sempit meliputi kegiatan catat-mencatat, mengetik, korespondensi, kearsipan saja, namun merupakan proses penyelenggaraan kegiatan kerja sama yang melibatkan sedikitnya dua orang secara berdaya guna dan berhasil guna dengan rasionalitas (nalar) yang tinggi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Keuangan dan pembiayaan

Masjid Al-Azhar, selain tempat untuk melakukan ibadah salat dan ibadah lainnya juga memiliki usaha-usaha lain yang mendukung kelancaran masjid seperti usaha penggunaan jasa Aula (ruangan), KBIH Haji, ZIS, Ta'lim dan lainnya yang halal. Dana yang didapatkan dari usaha-usaha tersebut sebagian digunakan untuk proses pengembangan kegiatan dan program masjid.

Masjid tidak lagi disubsidi oleh Yayasan, karena masjid sudah dapat menjalankan roda keuangannya dengan mandiri. Keuangan dikelola, diatur dengan baik, dari biaya pemasukan hingga biaya pengeluaran, semuanya telah diperhitungkan oleh pengurus untuk segala aktivitas kegiatan masjid dari operasional sehari-hari dan untuk perawatan masjid.

Hal itu terjadi karena masjid ini menggunakan manajemen masjid yang baik yaitu manajemen keuangan yang solid dan terbuka. Sehingga masjid terikat di hati masyarakat dan jamaah untuk senantiasa membantu kegiatan masjid. Jamaah tidak merasa terbebani dan tidak sulit untuk memberikan bantuan dan dana yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, mengingat masjid ini dibangun atas dasar taqwa dan menghindari *bisnis oriented*, sehingga ada juga dana yang masuk dari donator-donatur tetap yang menyumbang untuk kegiatan operasional masjid.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung keberhasilan program dan kegiatan aktivitas masjid. Adanya dana akan memberikan kemudahan dalam menjalankan rencana dan program yang telah dibuat. Dengan begitu kegiatan dapat dikelola, dikembangkan dan disosialisasikan dan masjid menjadi ramai, penuh dengan jamaah. Dengan adanya bantuan dana, masjid dapat dipelihara dan dirawat dari kerusakan dan kekumuhan. Hal tersebut dimungkinkan karena ada dana dan anggaran untuk pemeliharaan masjid dan mendukung segala aktivitasnya. Adapun sebagian dana diperuntukkan untuk

- a. Pemeliharaan masjid
- b. Kelancaran roda organisasi dan administrasi masjid
- c. Terlaksananya peribadatan sebagaimana mestinya
- d. Menunjang program dakwah, sosial dan lain-lain yang telah direncanakan.

Menurut Ketua Kemasjidan dan Dakwah H.M. Anwar Ratnaprawira, badan usaha yang telah berjalan dalam mendukung sumber keuangan dan pembiayaan Masjid bersumber dari beberapa pos yaitu :

- a. KBIH Haji
- b. Koperasi
- c. Unit Penyelenggaraan Janazah (UPJ) / PT
- d. Penggunaan Penyewaan Ruang Serba Guna

Selain itu ada juga dana dan sumber keuangan yang masuk secara rutin untuk menunjang proses kegiatan Masjid yaitu bersumber dari :

- a. Zakat, Infak dan Sadaqah (ZIS)
- b. Tromol Jum'at, Idul Fitri dan Idul Adha
- c. Tromol Jamaah Pengajian
- d. Wakaf
- e. Donatur
- f. Lainnya dari sumber yang halal.

Dalam masa Tahun Anggaran 2012-2013 M Rancangan Anggaran Belanja Masjid (RABM) Al Azhar lebih kurang Rp.2,16 Milliar.¹⁹ Hal tersebut dapat terlaksana karena dukungan masyarakat yang begitu besar terhadap perkembangan masjid Al-Azhar dengan kegiatan-kegiatannya yang telah teratur dan terkelola dengan baik sehingga bisa menghasilkan input yang baik. Seperti contoh penggunaan Ruang Serba Guna Masjid Al-Azhar (RSG) dalam 1 bulan rata-rata digunakan 15 kali, satu minggu 5 kali acara. Untuk kegiatan :

- Pesta Perkawinan
- Seminar / Ceramah dan lain-lain

Yang pendapatannya bisa menjapai 10 juta dalam 1 kali penggunaan RSG

Dana secara umum dikelola oleh masjid, namun jika ada sisa dari dana yang di dapat ketika akhir laporan tahunan maka sebagiannya masuk ke Yayasan untuk keperluan Yayasan dalam mengembangkan kegiatannya.

Pengawasan dan Evaluasi

Semua rencana pelaksanaan kegiatan, sistem administrasi dan keuangan harus ada pengawasan, selanjutnya hal tersebut dievaluasi dan ada laporan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai. Dalam pengelolaan masjid Al- Azhar pengawasan dilakukan oleh pimpinan Yayasan, juga pimpinan masjid untuk menetapkan kegiatan mana yang telah dilaksanakan pengurus dan jamaah, kemudian dinilai dan diketahui hasilnya serta diumumkan mana program yang telah berjalan dengan baik dan mana program yang belum berjalan. Pengawasan dan evaluasi senantiasa telah terprogram dari pengurus Yayasan dan pimpinan masjid dalam bentuk laporan.

Laporan ini bermaksud mengevaluasi pekerjaan tugas kegiatan, yang telah diselesaikan serta hambatan-hambatan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan tugas di masa yang akan datang terutama membuat program kerja.²⁰

Adapun pengawasan yang formal dilakukan oleh Dewan Yayasan yang telah dibentuk oleh suatu tim untuk melihat perkembangan, kemajuan dari rencana-rencana kegiatan yang ada kemudian diadakan perbandingan- perbandingan serta dirumuskan hal-hal yang penting dan urgen sebagai acuan dalam menindaklanjuti hasil kerja dan diadakannya perbaikan dan perubahan jika memungkinkan untuk meningkatkan kualitas dan hasil kerja.

Adapun pengawasan dan supervisi ini dilakukan 1 tahun sekali. Kemudian setiap akhir tahun dilaporkan hasil serta perkembangan masjid ke Yayasan. Setelah ada laporan maka akan dibahas rapat anggaran RAPBM (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Masjid) selanjutnya. Adapun penutupan tahun buku berakhir pada setiap akhir juni dan pada setiap awal Juli tahun buku baru berjalan seperti biasa. Seluruh aktifitas pengawasan khususnya yang berkenaan dengan keuangan dan administrasi dicatat dalam kwitansi dan berbentuk laporan.²¹

Pembinaan dan dukungan Jamaah

Mengingat pentingnya keberadaan jamaah dalam kehidupan masjid, jamaah harus dibina sehingga tingkat keimanan dan pengetahuannya meningkat.

Pembinaan ini tidak hanya menyangkut kehidupan ibadah saja, melainkan juga pembinaan seluruh aspek kehidupan seperti ekonomi, pendidikan, politik, budaya dan sebagainya.²² Dengan adanya pembinaan, jamaah akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dalam hidup dan kehidupannya, sehingga masjid berfungsi secara maksimal sebagai pusat ibadah dan kebudayaan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Keberadaan masjid yang dicintai jamaah akan bermakna makan itu sebagai tempat pembinaan umat.

Pembinaan yang dilakukan Masjid Al-Azhar untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan para jamaah dan karyawannya dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan memberikan :

1. Taklim / pengajaran
2. Konsultasi
3. Kuliah-kuliah
4. Pembinaan-pembinaan / pelatihan-pelatihan
5. Pendidikan Muballigh
6. Diberikan fasilitas naik haji bagi karyawan yang telah mengabdikan Lebih kurang selama 20 tahun.
7. Bagi karyawan ada gaji dan diberikan hak-hak kepegawaian
8. Tinggal di komplek masjid
9. Untuk pengurus ada uang transport dan uang makan dan lain-lain.

Dengan demikian dukungan jamaah sangat besar sekali, walaupun masjid ini di kelilingi oleh perkantoran, namun banyak jamaah yang berdatangan dari berbagai penjuru dan lapisan masyarakat, sebagai aparat pemerintah, para pekerja swasta, supir, pelajar sekolah serta warga sekitar yang berdomisili dekat dengan masjid Al-Azhar. Kebanyakan jamaah masjid Al-Azhar merupakan pendatang dan sisanya adalah warga setempat.

Ada beberapa macam dukungan yang dilakukan oleh jamaah sehubungan menta'mirkan masjid dan memberdayakan fungsi masjid. Ada dukungan jamaah yang bersifat materil maupun nonmateril, penggunaan aula / ruang masjid yang ketika diadakannya acara-acara besar seperti tabligh akbar, zikir akbar, seminar – seminar dan acara besar Islam lainnya.

Dukungan materil juga dapat dilihat dari besarnya pemasukan zakat, infak dan sadaqah maupun sumbangan lainnya yang di terima masjid, sehingga pengelola dan pengurus dapat memaksimalkan kegiatannya untuk kemakmuran masjid dari kegiatan kecil hingga besar yang didukung oleh jamaah. Masjid tampak berfungsi maksimal tidak saja sebagai tempat ibadah namun sebagai pusat pengembangan dakwah islamiah dan kebudayaan. Sebagaimana landasan kerja tentang tugas dan kewajiban bagian kemasjidan “ Bagian masjid Agung bertugas melakukan usaha-usaha Yayasan di bidang kemasjidan, berupa pelaksanaan ibadah sehari-hari di masjid, peringatan hari-hari besar Islam, mengadakan majelis taklim dan pengajian serta pelaksanaan Dakwah Islamiah umumnya”²³

KESIMPULAN

Untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan fungsi masjid maka pendidikan mempunyai efek dan pengaruh yang sangat besar sekali didalamnya. Tanpa pendidikan, kebudayaan akan sirna, manusia akan mewarisi sifat-sifat yang terbelakang dan mengalami kemunduran. Oleh sebab itu masjid harus merencanakan program pendidikan yang dapat mengubah umat dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan bagaimana menyelesaikan krisis, pembentukan watak/ kebiasaan dan terobosan-terobosan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Menghidupkan masjid dengan sarana pendidikan dan pengajaran, membangun umat yang memiliki iptek dan imtaq yang tinggi berdasarkan ajaran Islam. Jika fungsi masjid dapat terlaksana maka masjid bisa menghidupkan jamaah. Pada akhirnya jamaah antusias, gemar dan senang melakukan segala aktivitasnya di masjid dengan media pendidikan, pengajaran, pengajian, seminar-seminar, halaqah-halaqah yang dilakukan di dalam masjid. Hal tersebut dapat dilihat dari manajemen masjid Al-Azhar Kebayoran Jakarta.

Endnotes

- ¹ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2000, h. 77
- ² Soebagio Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, h. 77
- ³ Moh.E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, h. 7 Jakarta : Gema Insani Press, 1996,
- ⁴ Kordinasi Dakwah Islam (KODI), *Profil Masjid Ibukota Tahun 1990*, (Jakarta : KODI, 1991), h. 1
- ⁵ Badruzzaman Busyairi, *Setengah Abad Al– Azhar*, (Jakarta : PT. Abadi, 2002), h. 52
- ⁶ Badruzzaman Busyairi, *Setengah Abad Al– Azhar* h. 53
- ⁷ Mas Soeroso Kamil, Notaris –P.P.A.T, *AD Pernyataan Keputusan Rapat “ Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar”*, Akta No.9, (Jakarta : tp, 1999), h. 3
- ⁸ Mas Soeroso Kamil, Notaris –P.P.A.T, h. 3
- ⁹ Mas Soeroso Kamil, Notaris –P.P.A.T, h. 5
- ¹⁰ Mas Soeroso Kamil, Notaris –P.P.A.T, h. 7
- ¹¹ Badruzzaman Busyairi, *Setengah Abad Al– Azhar*, h.54
- ¹² Badruzzaman Busyairi, *Setengah Abad Al– Azhar*, h. 56
- ¹³ *Ibid.*, h.60
- ¹⁴ BA. Syakur Fairus, Pembantu Umum Masjid Al-Azhar, *Wawancara*, Jakarta, 25 Februari 2014
- ¹⁵ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Op.cit., h.31
- ¹⁶ Badruzzaman Busyairi, *Setengah Abad Al– Azhar*, Op.cit., h.58
- ¹⁷ Kasman, Pembantu Keuangan Masjid al – Azhar, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 25 Februari 2004
- ¹⁸ Badruzzaman Busyairi, *Setengah Abad Al– Azhar*, h.32-33
- ¹⁹ M. Anwar R. Prawira, Pelaksana / Pengurus Masjid Al – Azhar, *Wawancara*, Jakarta, 8 September 2013
- ²⁰ Laporan, Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar, *Bagian Kemasjidan*, Jakarta 1994, h. 1
- ²¹ Nur Falah, Tata Usaha Masjid Al – Azhar, *Wawancara Pribadi*, Jakarta, 25 Februari 2004
- ²² Kordinasi Da`wah Islam (KODI DKI), *Pengelolaan Masjid dalam Pengembangan Dakwah Islamiah*, Op.cit., h.52
- ²³ Rencana Kerja Tahun : 1995 – 1996, Yayasan Pesantren Islam Al – Azhar, *Bagian Kemasjidan*, h. 1

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Moh. E. Drs., dkk, *Manajemen Masjid*, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Biro Bintal Propinsi DKI Jakarta bekerjasama dengan Kanwil Departemen Agama DKI Jakarta / BKM Propinsi DKI Jakarta, *Data Masjid, Mushalla dan Langgar* , 2000
- Busyairi, Badruzzaman, *Setengah Abad Al– Azhar*, Jakarta : PT. Abadi, 2002.
- Effendi, Ek. Mochtar, *Manajemen : Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta : Bhratara , 1996.
- Gazalba, Sidi, , *Mesjid, Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Al – Husna, 1994..

- Harahap, Sofyan Syafri, Drs, MSAc, *Manajemen Masjid : Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Hasibuan, Malayu SP, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Haji Mas Agung, 1993, Cet. IX
- Kordinasi Da'wah Islam (KODI DKI), *Pengelolaan Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Islamiah*, Jakarta : KODI, 1994
- Kordinasi Dakwah Islam (KODI), *Profil Masjid Ibukota Tahun 1990*, Jakarta : KODI, 1991
- Kordinasi Da'wah Islam (KODI DKI), *Profil Masjid Ibukota Hasil Sensus Masjid Seluruh Daerah Khusus Ibukota*, Jakarta , KODI, 1977
- Muchtarom, Zaini, *Dasar – Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al - Amin dan Ikfa, 1996, Cet. I
- Nurhasanah, *Hakekat Ibadah*, Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 2002.
- Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia DKI Jakarta, *Ikhtisar Pola Pembinaan dan Pengelolaan Masjid/ Mushaolla di DKI Jakarta*, 1997
- Sanusi, Salahuddin, *Prinsip-Prinsip Da'wah Islamiah*, Semarang : CV. Ramadhan, tt
- Tanthowi, Jawahir, *Unsur – Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al- Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al – Husna, 1983.
- Yani, Ahmad, *Panduan memakmurkan Masjid*, Jakarta : Dea Press, 2000